

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia adalah negara yang beragam budaya dan kaya akan sumber daya alam. Dengan keanekaragaman kesenian budaya lokal saat ini, menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi dalam melestarikan warisan dari para leluhur. Kesenian budaya lokal juga dapat mempertahankan nilai dan norma di setiap daerah masing-masing. Maka dari itu, melestarikan kesenian budaya lokal dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan untuk menjaga perdamaian, persatuan, kerukunan, dan sopan santun bangsa Indonesia agar tidak terpecah belah. Dengan letak yang strategis dan kemajuan zaman saat ini, seluruh aliran kesenian budaya asing sangat mudah untuk masuk ke Indonesia (Artikel Pendidikan.id, 2023).

Menghadapi kemajuan zaman yang begitu cepat, sangat penting untuk berupaya keras dalam melestarikan seni budaya lokal agar nilai-nilai kesenian budaya yang berharga tidak hilang dan dapat diwariskan ke generasi mendatang. Gelombang globalisasi pada saat ini telah berdampak pada perkembangan kesenian budaya lokal. Arus globalisasi kini terus-menerus mengikis prinsip-prinsip pada kesenian budaya lokal (Siburian, Nurhasanah, dan Fitriana, 2021).

Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 1999, kebudayaan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, memungkinkan pengembangan identitas nasional, peningkatan kualitas, martabat, dan harkat bangsa (Badan Pemeriksa Keuangan). Dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), yang disusun melalui kerja sama antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), berdasarkan kerangka kerja Culture Development Indicators (CDIs) yang dikembangkan

UNESCO, terjadi peningkatan skor yang cukup signifikan setelah mengalami penurunan setelah pandemi.

**Tabel 1.1.1 Data Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Nasional  
Tahun 2018-2023**

Tahun	Ekonomi Budaya	Pendidikan	Ketahanan Sosial Budaya	Warisan Budaya	Ekspresi Budaya	Budaya Literasi	Gender	Total Skor
2018	30.55	69.67	72.84	41.11	36.57	55.03	54.97	53.74
2019	33.79	72.49	73.55	43.89	37.14	59.11	54.57	55.91
2020	26.96	71.26	74.01	41	35.82	61.63	58.01	54.65
2021	20.69	68.71	66.83	46.63	27.13	54.29	58.55	51.90
2022	26.88	72.53	69.25	48.92	31.48	57.4	59.3	55.13
2023	29.50	73.35	70.73	51.54	34.91	60.49	58.71	57.13
<b>NILAI 2024 (HANYA PERHITUNGAN BERDASARKAN SERIES DATA SEBELUMNYA)</b>								
<b>Data Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2023</b>								
Tahun	Ekonomi Budaya	Pendidikan	Ketahanan Sosial Budaya	Warisan Budaya	Ekspresi Budaya	Budaya Literasi	Gender	Total Skor
2018	74.29	78.94	85.24	66.37	63.84	76.27	58.54	73.79
2019	71.51	78.17	85.20	68.61	62.31	78.04	59.39	73.98
2020	64.79	79.99	85.04	61.11	57.15	80.34	64.53	71.74
2021	56.79	80.68	76.50	56.57	41,11	56,20	64,61	64,22
2022	67.32	80.88	77.90	58.20	45.06	57.72	64.05	66.52
2023	59,10	80,09	78,78	63,29	50,63	60,51	65,53	67,90
<b>NILAI 2024 (HANYA PERHITUNGAN BERDASARKAN SERIES DATA SEBELUMNYA)</b>								

**Sumber :**

**(Indeks Pembangunan Kebudayaan, 2024)**

Ekspresi budaya mencakup berbagai bentuk karya seni, baik berupa benda fisik maupun tak berwujud, yang merepresentasikan keberadaan budaya tradisional yang dipegang secara bersama dan dilestarikan lintas generasi (Simatupang, 2024). Dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan

(IPK), pada tahun 2020 hingga 2021 skor ekspresi budaya secara nasional mengalami penurunan akibat pandemi di tahun 2018 dan meningkat kembali pada tahun 2022 hingga saat ini. Terutama untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, skor ekspresi budaya setelah mengalami pandemi turun cukup signifikan pada tahun 2020 sampai 2021, dan kini meningkat kembali secara perlahan dari tahun 2022 hingga saat ini.

Faktor lain dari turunnya pelestarian seni dan budaya yakni kurangnya dukungan dari pemerintah. Hal tersebut memungkinkan para penggiat seni berhenti beroperasi untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan karena terhalang faktor finansial. Tidak hanya itu, akibat dari kesenian budaya yang sulit beroperasi secara stabil dan sulit meningkatkan kualitas pertunjukannya, kini anak muda zaman sekarang kurang memahami dengan kesenian dan budaya Indonesia, terlebih lagi kemajuan teknologi semakin pesat yang menyebabkan generasi muda lebih memahami budaya asing. Dengan semakin sedikitnya generasi muda yang memahami kesenian budaya Indonesia, minat untuk mempelajari dan mewarisinya semakin menurun (Umam, 2024).

Kamanto Sunanto (dalam Sihalohe dan Heniwaty, 2021) menyatakan, pewarisan budaya merupakan hal yang amat penting bagi kelangsungan peradaban manusia dikarenakan kehadiran budaya menjadi pertanda dan menunjukkan manusia memiliki identitas diri dan ciri khas yang unik sebagai makhluk yang berbudaya. Jika kesenian dan budaya hilang akan berdampak pada perilaku dan kehilangan warisan budaya sehingga generasi selanjutnya tidak lagi memiliki referensi budaya yang kuat untuk mengembangkan diri mereka.

**Tabel 1.1.2 Data Jumlah Kelompok Kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta**

GRUP KESENIAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA				
2020	2021	2022	2023	2024
8.826,00	8.826,00	8.826,00	388,00	388,00

**Sumber :** (Jogja Dataku, 2024)

Tidak hanya pelestarian kesenian dan budaya yang menurun, berdasarkan data diatas jumlah grup kesenian atau suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik, dan seni suara yang sudah terdaftar resmi juga ikut turun sangat drastis setelah pandemi. Dari 388 sanggar tersebut, terdapat salah satu sanggar yang sangat aktif untuk melestarikan lebih dari 5 kesenian.

**Tabel 1.1.2 Data Statistik Jumlah Sanggar Di Kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta**

NO	NAMA SANGGAR	LOKASI
1	Omah Gondhol Yogyakarta	Nglebeng RT.004 Tamanan Banguntapan Bantul
2	Sanggar Seni dan Budaya Sekar Arum	Krobokan RT.006 Tamanan Banguntapan Bantul
3	Sanggar Tari dan Karawitan 'Cirika Panca Warna'	Krobokan RT.005 Tamanan Banguntapan Bantul
4	Sanggar Seni 'Pasegro'	Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul

**Sumber :** (PPID Bantul Yogyakarta, 2024)

Berdasarkan data diatas terdapat empat sanggar di kelurahan Tamanan Bantul Yogyakarta, salah satunya Sanggar Seni Pertunjukan Tradisional Omah Gondhol. Omah Gondhol menjadi wadah serta tempat untuk berkesenian bagi siapapun. Sanggar Omah Gondhol hanya satu-satunya sanggar di Kelurahan Tamanan yang melestarikan paling banyak kesenian yakni, dengan berfokus pada seni tari, seni karawitan, seni pedalangan, seni teater tradisi, seni keroncong dan musik modern. Terkait tiga sanggar yang lain tidak tersedia dalam data PPID Bantul Yogyakarta.

Omah Gondhol juga satu-satunya sanggar di kelurahan Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta yang melestarikan paling banyak kesenian dan tidak memungut biaya apapun hingga seterusnya dari seluruh pengurus dan anggota. Selain itu, setiap latihan ataupun melakukan pertunjukan di Omah Gondhol seluruh penggiat seni dan pengurus di Omah Gondhol tidak diberikan upah, namun, anggota dan pengurusnya tetap menjunjung tinggi solidaritas untuk tetap melestarikan kesenian kebudayaan. Untuk pertunjukan diluar Omah Gondhol, seperti pentas panggilan, para anggota ataupun seksi yang ikut serta akan mendapatkan imbalan dari pihak terkait. Pemerintah juga hanya memberikan dana satu kali kepada sanggar Omah Gondhol pada saat pengajuan surat keterangan organisasi kesenian sehingga seluruh biaya latihan hingga pertunjukan internal Omah Gondhol sampai sekarang ditanggung oleh pemilik sanggar Omah Gondhol. Dengan memperhatikan kesuksesan Omah Gondhol saat ini, pasti ada pola komunikasi yang dilakukan secara berkelompok oleh pengelola dan para anggota karena tetap mempertahankan solidaritas dan tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan.

Sumargiyono atau sering dipanggil Gondhol, merupakan seorang pencetus dan penggagas Omah Gondhol. Dengan kondisi seni budaya yang kurang diperhatikan di era saat ini dan kurangnya tempat untuk mengekspresikan karya seni budaya secara layak tanpa biaya, Gondhol mencetuskan sanggar gratis dan dibiayai dengan dirinya sendiri guna membantu para seniman mengekspresikan pertunjukan karyanya dan bakatnya. Dengan melakukan komunikasi secara berkelompok kepada para anggota seniman yang tergabung di sanggar tersebut guna menciptakan agenda rutin pertunjukan yang ditujukan untuk umum tanpa pungutan biaya, dan selalu menyiapkan makanan secara gratis dengan disuguhkan secara prasmanan yang akan diberikan kepada seluruh anggota dan pengurus, serta seluruh orang yang datang melihat pertunjukan.

Adapun agenda rutin yang dimiliki Omah Gondhol antara lain Umbul Dongo yang diadakan setiap bulan di minggu pertama, Pentas bareng Gondhol setiap tanggal 6 November, setiap satu tahun sekali rutin dalam agenda Satra Gending, Gelar Cengkok, Pentas Orkes Omah Gondhol, Kethoprak, dan Bakti Budaya Masyarakat, agenda lain diadakan tiga kali dalam setahun yakni pertunjukan kesenian *Jazzgandes on mic* dan Wayang Kulit Tandang serta lima kali dalam setahun diadakan *Topo Ngrame*.

Komunikasi penting dalam pelestarian kesenian budaya di era saat ini. Menurut Rogers dan Kincaid (dalam Vardhani dan Tyas, 2018) komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih saling bertukar informasi, yang akhirnya menghasilkan pemahaman yang mendalam antara mereka. Proses ini melibatkan komunikator (pembawa pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Komunikasi adalah dasar fundamental dari proses interaksi sosial, karena tanpa komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berkembang dan sulit untuk menciptakan kesenian budaya yang tinggi. Komunikasi memainkan peran penting dalam mempererat tali silaturahmi antar individu, organisasi, kelompok, suku, kota, dan bahkan negara. Dengan adanya komunikasi, orang-orang dapat saling berbagi pikiran, ide, dan informasi, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi juga memungkinkan orang-orang untuk menghargai dan memahami pandangan dan kepentingan orang lain, yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat hubungan sosial. Oleh karena itu, komunikasi adalah kunci untuk membangun dan memelihara kerjasama, keamanan, dan kesejahteraan di antara berbagai kelompok dan masyarakat. Kerjasama dalam kelompok sangat penting untuk membentuk solidaritas, sehingga komunikasi harus terjalin antara anggota dan pengelola. Dalam proses komunikasi ini, anggota dapat memahami karakteristik pribadi anggota lain dengan tepat. Dengan komunikasi yang jelas, tujuan yang kita harapkan dapat berjalan dengan optimal (Zulfahmi, 2017).

Dalam mempererat komunikasi, Omah Gondhol menciptakan kegiatan Umbul Dongo yang dilakukan sebulan sekali, Umbul Dongo adalah kegiatan memanjatkan doa bersama lalu menampilkan beberapa pertunjukan kesenian. Setelah pertunjukan, seluruh anggota maupun pengelola yang hadir disediakan makan gratis. Dari kegiatan tersebut, peran komunikasi terhadap pelestarian kesenian budaya lokal di Omah Gondhol yakni menjalin hubungan atau komunikasi yang lebih mempererat atau lebih akrab, sehingga pengelola ataupun anggota akan senantiasa dalam melestarikan kesenian budaya lokal, karena terdapat hubungan yang baik antar anggota, pengelola, maupun pemimpin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengenai pola komunikasi kelompok pengelola Omah Gondhol dengan anggotanya dalam mempertahankan pelestarian kesenian budaya lokal, dengan menampilkan pertunjukan kesenian secara gratis dan teratur kepada Masyarakat. Untuk menjawab hal tersebut penelitian ini diangkat dengan judul **“Pola Komunikasi Kelompok Pengelola Omah Gondhol Dengan Anggota Dalam Melestarikan Kesenian Budaya Lokal”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pola komunikasi antara pengelola dan anggota kelompok Omah Gondhol dalam melestarikan kesenian budaya lokal?”

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui pola komunikasi antara pengelola dan anggota kelompok Omah Gondhol dalam melestarikan kesenian budaya lokal di era saat ini.”

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

a. **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang pola komunikasi dan memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan studi ilmu komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi utama dan informasi yang penting untuk penelitian lanjutan.

b. **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber referensi bagi komunitas atau daerah lain yang berupaya untuk melestarikan warisan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung mereka dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal mereka.

#### **1.5 SISTEMATIKA BAB**

- BAB I** Bab ini berfungsi sebagai pengantar. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.
- BAB II** Merupakan tinjauan pustaka. Di dalamnya akan dibahas penelitian sebelumnya, landasan teori yang mencakup unsur-unsur komunikasi seperti definisi komunikasi, elemen-elemen komunikasi, pola komunikasi, komunikasi kelompok, proses komunikasi dalam kelompok, fungsi komunikasi dalam kelompok, teori pertukaran sosial, dan seni budaya. Bab ini juga akan mengulas kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB III** Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Di dalamnya akan dibahas paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengambilan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan

data. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penelitian dilakukan, termasuk langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

**BAB IV** Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya akan diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian, serta analisis dan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi kelompok yang terjadi di Omah Gondhol dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam melestarikan kesenian budaya lokal.

**BAB V** Bab ini merupakan kesimpulan dan saran. Di dalamnya akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pelestarian kesenian budaya lokal. Bab ini juga akan menguraikan hasil dari penelitian ini terhadap teori dan praktik komunikasi, serta saran untuk penelitian selanjutnya.